

Efektifitas Penggunaan *Direct Method* dalam Pengajaran Bahasa Arab di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau

Rojja Pebrian

Universitas Islam Riau

Email: rojjapebrian@fis.uir.ac.id

Yenni Yunita

Universitas Islam Riau

Email: yenniyunita87@gmail.com

Ismail Akzam

Universitas Islam Riau

Email: akzamalbakanbaru@fis.uir.ac.id

Gamal Abdul Nasir

Universiti Brunei Darussalam

Email: gamal.zakaria@ubd.edu.bn

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan *Direct Method* dalam pengajaran Bahasa Arab bagi mahasiswa semester II Fakultas Komunikasi Universitas Islam Riau. Rata-rata mahasiswa ini merupakan lulusan dari SMA/SMK dan belum pernah mendapatkan pembelajaran bahasa Arab. Adapun metode yang dipilih dalam melakukan penelitian ini adalah metode kualitatif dengan observasi, interview dan angket sebagai cara pengumpulan data. Observasi dilaksanakan di 3 kelas selama satu semester, sedangkan interview dilakukan kepada 7 orang mahasiswa yang dipilih dengan teknik pemilihan sampel terstruktur. Adapun angket disebarakan kepada 95 sampel populasi yang berjumlah 122 orang yang pilih secara acak. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *direct Method* efektif dalam pengajaran bahasa arab bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
Kata Kunci: Efektifitas, Direct Method, Pembelajaran bahasa Arab

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of using the *Direct Method* in teaching Arabic for the second semester students of the Faculty of Communication Riau Islamic University. The average student is a graduate of High school / vocational school and have never received Arabic learning. The method chosen in conducting this research is a qualitative method with observation, interview and questionnaire as a way of collecting data. Observations were carried out in 3 classes for one semester, while interviews were conducted with 7 students selected using structured sample selection

techniques. The questionnaire was distributed to 95 population samples totaling 122 people who chose randomly. Based on the results of the study note that direct Method is effective in teaching Arabic for students of the Faculty of Communication at the Riau Islamic University.

Keywords: Effectiveness, Direct Method, Arabic Learning

Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat penting dikuasai, selain ia merupakan bahasa ritual keagamaan seperti salat, khotbah Jumat, berdoa, dan lain-lain, tetapi ia juga merupakan bahasa pergaulan internasional. Saat ini bahasa Arab merupakan salah satu bahasa resmi yang digunakan di PBB.

Seiring dengan urgensi bahasa arab, perkembangan metode pengajaran bahasa terus mengalami perkembangan yang cukup pesat. Namun, metode pengajaran bahasa dengan cara klasik sampai sekarang masih banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas-kelas bahasa.¹ Selama ini, praktik pengajaran bahasa Arab lebih mengutamakan metode mengajar dengan menekankan pada penghafalan dan penerjemahan kata perkata. Padahal bahasa itu adalah ujaran.²

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau (UIR) adalah salah satu fakultas umum di Universitas ini. UIR dalam proses tahap awal melakukan internasionalisasi perguruan tinggi mulai memasukkan bahasa-bahasa resmi PBB dalam pembelajaran di kampus, selain bahasa Inggris.³ Mulai tahun ajaran 2018/2019 pihak dekanat mengambil kebijakan untuk menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu mata kuliah bahasa asing di fakultas. Sebelumnya bahasa arab belum dipelajari di fakultas ini. Rata-rata mahasiswa di fakultas ini berasal dari sekolah umum pada peringkat sekolah menengahnya. Maka hal ini menjadi tantangan tersendiri bagaimana mengajarkan bahasa Arab kepada mereka secara efektif, agar tujuan dan target pembelajaran dapat dicapai.

¹ Nurul Hanani, 'EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE AUDIOLINGUAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB', *REALITA*, 14.2 (2016).

² Nova Yanti and Nurul Afrani, 'Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Langsung Di SDS Hubulwathan Duri', *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 10.2 (2018), 231–43.

³ Saproni Saproni, 'Leadership Mentality in Indonesia ' s PTKIS Internationalization', in *PROCEEDINGS INTERNATIONAL CONFERENCE BKSPTIS 2018.*, 2018, pp. 155–64.

Sampai saat ini bahasa Arab, masih dianggap oleh sebagian peserta didik sebagai bahasa yang sulit, bahkan membuat mereka tidak berminat mempelajari bahasa arab. Hal ini merupakan tantangan yang harus segera dicari solusinya. Selain perlu ada upaya yang harus dilakukan dalam memberi bekal awal mahasiswa yang tidak mempunyai latar belakang pengalaman belajar bahasa arab sebelumnya dalam bentuk penyajian materi-materi matrikulasi,⁴ maka faktor selanjutnya yang mendorong keberhasilan proses pengajaran bahasa arab, adalah metode. Selain itu, di era Revolusi Industri 4.0 ini, menuntut adanya pembelajaran dan metode yang bisa menghantarkan mereka mandiri dalam belajar.⁵

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji salah satu metode pengajaran bahasa Arab, yaitu *direct method*, yang diterapkan kepada mahasiswa di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas islam Riau. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester II di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang berjumlah 122 orang mahasiswa.

Untuk mengetahui data-data dalam melakukan penelitian, maka penulis mengumpulkan data dengan menggunakan:⁶

a. Wawancara

Adapun teknik yang digunakan penulis adalah teknik wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara dilakukan dengan menggunakan pertanyaan- pertanyaan pokok yang telah disusun, dan dapat dikembangkan lebih mendalam dengan tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Tujuannya adalah agar peneliti bisa memperoleh data, khususnya tentang efektivitas metode langsung pada pembelajaran

⁴ Saproni Muhammad Samin, 'Bahan Ajar Matrikulasi Pendidikan Bahasa Arab', *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 17.1 (2020), 1–10.

⁵ Saproni Muhammad Samin, 'KEMANDIRIAN BELAJAR BAGI PEMBELAJAR BAHASA ARAB DI TINGKAT PERGURUAN TINGGI DI ERA 4.0', in *Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab*, 2019, pp. 613–18.

⁶ Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cet. 14; Bandung: Alfabeta CV

bahasa Arab, sistem penerapannya, kelebihan dan kekurangan metode langsung. Penulis mewawancarai 7 orang mahasiswa yang belajar bahasa arab dan dipilih dari 3 kelas pembelajaran yang berbeda.

b. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati, sambil melakukan pengamatan, peneliti pun ikut terlibat pada sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, sampai mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku subjek. Jenis kegiatan yang diobservasi adalah proses pembelajaran dengan menggunakan metode langsung, materi, teknik pelaksanaannya, media pembelajaran yang digunakan, dan keaktifan dan respons peserta didik.

c. Angket

Yaitu teknik dengan kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis, digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Angket digunakan untuk mendukung data yang didapatkan dari teknik wawancara dan observasi. Populasi pada penelitian ini sebanyak 122 orang, berdasarkan dari tabel penentuan jumlah sampel yang disusun oleh Isaac dan Michael maka sample untuk keperluan angket adalah sebanyak 95 orang dari keseluruhan populasi.

Adapun dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisa deskriptif, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode deskriptif kualitatif, dimana setelah data yang diperlukan diperoleh, lalu data tersebut dikelompokkan dan diuraikan sesuai dengan jenisnya dan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif.

Data yang diambil dari data kualitatif yaitu wawancara dan observasi dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, sedangkan data pendukung yang diambil dari angket dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif.

Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab

Efektivitas berasal dari kata “efek” yang berarti akibat, pengaruh, kesan yang timbul pada pikiran penonton, pendengar, pembaca, dan sebagainya⁷. Maka efektivitas dapat diartikan sebagai suatu keadaan

⁷ KBBI, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)', *Kementerian Pendidikan Dan Budaya*, 2016.

yang berpengaruh, memiliki kesan yang dengannya tercapai target yang diinginkan. Sedangkan pembelajaran adalah proses daripada aktifitas yang dilakukan.

Efektivitas pembelajaran bahasa sulit tercapai dengan baik tanpa ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ada 5 faktor yang menjadi landasan keterampilan berbahasa, yaitu: bahasa itu ujaran, bukan tulisan, bahasa itu seperangkat kebiasaan, ajarkanlah bahasa bukan tentang bahasa, bahasa adalah sebagaimana yang dikatakan oleh penutur asli bukan seperti yang dipikirkan orang bagaimana seharusnya mereka berbicara, bahasa itu berbeda-beda.

Pembelajaran bahasa arab terhadap non-arab⁸ haruslah memperhatikan beberapa aspek, di antaranya; aspek pedagogi, peran guru dan peserta didik, fokus kemahiran yang diajarkan, dan beberapa faktor penunjang lainnya seperti alokasi waktu yang memadai, penggunaan alat bantu belajar dan penggunaan IT.⁹

Metode Direct Method dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Metode adalah salah satu unsur yang menunjang keberhasilan pembelajaran bahasa. Metode langsung (direct Method) lahir sebagai alternatif cara belajar bahasa kedua. Disebut metode langsung karena selama proses pembelajaran, pengajar langsung menggunakan bahasa asing yang diajarkan, tidak menggunakan bahasa ibu. Beberapa karakteristik metode langsung ini antara lain:

- a. Materi pelajaran terdiri dari kata-kata dan struktur kalimat yang banyak digunakan sehari-hari.
- b. Gramatika diajarkan melalui situasi dan dilakukan secara lisan bukan dengan cara menghafalkan aturan-aturan gramatika.
- c. Arti yang konkrit diajarkan dengan menggunakan benda-benda, sedangkan arti yang abstrak melalui asosiasi.
- d. Banyak latihan-latihan mendengarkan dan menirukan dengan tujuan agar dapat dicapai penguasaan bahasa secara otomatis.
- e. Pengajaran tata bahasa dan kosakata secara lisan.
- f. Mendengarkan dan menirukan dengan leluasa sampai bentuk tata bahasa dan kosa kata muncul secara otomatis.

المنار : مجلة علمية محكمة للتربية , 'صفراني محمد سامين', 'النظرة الفلسفية لتعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها' 8
 4.1 (2012), 147-60 <<https://doi.org/10.5281/ZENODO.1185203>>.

⁹ Rojja Pebrian, 'TASHMIM AN NAMUDZAJ LI TA'LIM AL LUGHAH AL 'ARABIYAH AL ITTISHALIYAH', *IJAZ ARABI*, 1.2 (2018), 63-81.

g. Pada awalnya difokuskan pada ucapan

h. Semua bahan pelajaran bacaan disajikan secara lisan¹⁰.

Hasil dan Pembahasan

Untuk menjawab pertanyaan bagaimana efektifitas Direct Method dalam pembelajaran Bahasa Arab bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, penulis menggunakan beberapa alat pengumpulan data yaitu, wawancara, angket, observasi, dan dokumen.

Dari hasil observasi penulis menemukan bahwa penggunaan metode ini efektif dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dengan tingkat kehadiran mahasiswa yang mencapai 90% , begitu juga dari tingkat keaktifan mahasiswa, mahasiswa aktif dalam pembelajaran. Mereka bersemangat dalam melafalkan bahasa arab yang diajarkan dosen. Ketika mereka diberi tugas untuk mempraktekkan percakapan ke depan kelas, mereka berlomba-lomba untuk tampil ke depan. Begitu juga ketika mereka diberi tugas oleh dosen untuk membuat video, semua mahasiswa mengerjakan tugas yang diberikan, dan tampak juga semangat mereka dari video yang dibuat.

Dari hasil wawancara, ada beberapa pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk pengumpulan data. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari hasil jawaban responden itu penulis mengkategorikannya menjadi beberapa bagian untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu:

a. Proses Pembelajaran

Mengenai proses pembelajaran di Kelas dengan metode pengajaran direct method hanya satu orang saja dari responden yang mengatakan kurang efektif. *"Kalau menurut saya, saya pribadi kurang faham, selain yang ngafal-ngafal gitu kan, gampang lupa juga, terus kalau mau ngejawab soal ujian tu juga saya tu lebih cenderung mengingat apa yang saya hafal, bukan mengerti soalnya, ya itu, kurang efektif aja.."*

Sementara 6 dari responden lainnya menyatakan bahwa pengajaran dengan metode ini efektif. M2, M3 dan M4 menyatakan pembelajaran bahasa arab di kelas santai, dan menambah wawasan. *"Metode pembelajaran kemaren itu santai... terus bagi saya metode pembelajaran kemaren itu masuk kalau sama saya, ada teorinya, kita langsung praktek, bagi*

¹⁰ Acep Hermawan (2010). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

saya, efektif" (M2). "Pembelajaran bahasa sangat santai dan bias juga menambah wawasannya dalam berbahasa arab" (M4). M3 menyatakan suka dan merasa bersyukur dengan adanya pembelajaran mata kuliah bahasa arab: "Kalau saya sih suka pak, karena selain belajar, juga menambah wawasan saya juga dalam bahasa arab...jadi saya bersyukur ya pak, dengan penambahan mata kuliah bahasa arab". Menurut M5 dia mulai faham bahasa arab: "saya udah agak faham, karena saya udah pernah belajar waktu MDA..." , hanya saja ia mengalami kesulitan di ujian, karena menurutnya materi pembelajaran di kelas lebih banyak lisan daripada tulisan. M6 juga setuju bahwa metode yang diterapkan dalam kelas efektif, dia mengatakan: "Kalau menurut saya, efektif sih pak, maksudnya kalau kenalan gitu, kalau saya kan kurang pak bahasa arab, jadi semenjak ini bisa lah kayak berkenalan..." M7 menambahkan: "Juga efektif pak, kayak kita melakukan pengenalan, soalnya dari teman-teman ada yang tidak dari madrasah atau pesantren, dan bisa mengulang pelajaran lagi..."

b. Penerapan Metode Direct Method dan pengaruhnya terhadap keaktifan mahasiswa.

Semua responden sepakat bahwa metode direct method yang telah dilakukan dalam pembelajaran bahasa arab di kelas membuat mahasiswa menjadi aktif. Dari jawaban responden ada beberapa faktor yang membuat mahasiswa menjadi aktif, yaitu hafalan, lebih banyak latihan lisan daripada tulisan, metode yang tidak membosankan, berlomba-lomba untuk maju praktek ke depan. M1: "Kemaren kita kan banyak yang ngafal, mau gak mau harus ngafal juga kan, terus praktek ke depan, jadi menurut saya, bikin semuanya aktif sih pak. M2: "Kalau bagi saya, waktu pembelajaran kemaren itu gak membosankan pak, jadi orang-orang pada rebut dalam menghafal, bukan dalam bermain-main gitu, jadi kelas tu hidup dengan hafalan-hafalan orang tu. M3: "Saya rasa daripada yang tulisan gitu, saya rasa yang praktek lah yang labih bagus.." M4: "Kalau menurut saya aktif pak, karena disini, kemaren kita berlomba-lomba untuk menghafal, dan membuat teman-teman itu mudah ingat. M5: "Menurut saya aktif, karena sebelum belajar kana ada yang disuruh hafal gitu kan, jadi semuanya pada kayak menghafal gitu, akhirnya ingat..." M6: "...Soalnya kita mendalami dan menghafal kata-kata dalam bahasa arab, kayak praktek..." M7: "Iya, maksudnya kalau ada orang berbahasa arab itu ada lah mengerti sedikit, setidaknya misalnya kayak masmuk....".

Selain beberapa faktor yang telah disebutkan di atas, ada lagi faktor yang mendorong mahasiswa semakin aktif dalam pembelajaran, yaitu

motivasi dan reword yang diberikan oleh dosen. Hal ini diungkapkan oleh semua responden, misalnya seperti yang dikatakan M1: *..”Kalau kita, siapa yang bisa maju gitu kan dikasih nilai gitu, Itu kan motivasi, Terutama yang pengen nilainya bagus gitu kan..pasti berlomba-lomba buat maju duluan atau ngafalnya lebih bagus lagi..Terus, motivasi itu kan penting kan pak, karena pada saat kita gak termotivasi jadi malas juga kan, kalau dosennya ngajarnya juga Cuma malas-malasan, cuman teori cuman ngomong-ngomong aja orang ngantuk gitu kan pak, terus gak memperhatikan juga, jadi kalau menurut saya penting sih pak”*.

c. Latihan bahasa di Kelas.

Dalam menjawab pertanyaan apakah latihan berbahasa di kelas memadai, semua responden memberikan tanggapan bahwa latihan berbahasa di kelas kurang memadai. Konten latihan dan topik-topiknya perlu ditambah lagi. Dari segi isi materi, M1 memberikan masukan agar materi yang diberikan lebih banyak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang langsung bersentuhan dengan keperluan komunikasi.

... kayak bahasa inggris tu kan orang-orang umumnya pada tau kan pak, kayak ada mau ke toilet tu ngomong apa, kalau yang diajarin itu kan lebih kepada nanyain kabar...orang indonesia tu sekarang kalau ketemu sama teman dekat gitu pak, gak nanyain kabar, langsung ngobrol gitu..... lebih diperluas aja lagi topiknya...” (M1). M2 menambahkan, bahwa dari segi belajar efektif, namun kontennya perlu ditambah: *”kontennya ditambah lagi pak, kalau kayak di Indonesia kan, kalau yang ditanya sama teman itu kan gak langsung apa kabar, gimana sehat atau gak, kan kalau ditanya kan langsung ke inti biasanya pak, jadi kontennya diperluas gitu pak, tapi dalam segi belajar itu efektif gitu pak, Cuma dalam segi konten kurang...gitu aja sih pak*.

Oleh karena pembelajaran di kelas dibatasi oleh waktu, dan untuk materi perlu penambahan dan perluasan topik, maka sebagai solusi responden menawarkan beberapa alternatif solutif, seperti; dari awal pertemuan, misalnya dikasih PR, membuat kesepakatan dengan mahasiswa kalau berbicara di kelas dengan temannya memakai bahasa arab, begitu juga kalau mau izin ke toilet dll.

d. Kekurangan metode pembelajaran yang dilakukan

Dua orang responden (M6 & M7) menyatakan tidak ada kekurangan dalam metode yang dilakukan. Sementara responden lainnya menyatakan ada kekurangan dari metode yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran. M1 dan M5 menyebutkan kekurangannya karena materi berbentuk hafalan: *”Jadinya ngafal, tapi*

belum tentu saya itu ngerti...." M2 mengatakan bahwa yang kurang adalah dari segi konten materi, perlu ditambah. M3 menyebutkan kekurangannya adalah pada sisi tulisan, karena latihan yang lakukan lebih banyak latihan lisan.

e. Kesulitan yang dihadapi dengan metode yang dilakukan

Di antara kesulitan yang dihadapi dengan metode yang dilakukan adalah menjawab soal tulisan (pada ujian tulis), seperti yang diungkapkan M1: *"Paling pas mau ngejawab soal pada waktu ujian, menjawab soalnya tu saya bingung mau ngejawab apa, terus gampang lupa (karena sistem menghafal dan hafalannya berbeda-beda). Kesulitan buat ngingat-ngingat apa yang sudah saya hafal. Saya tahu ucapannya Cuma saya bingung bagaimana menuliskannya"*. Senada dengan yang diungkapkan M1, M2 mengatakan: *"Kesulitan pas di ujian ya pak, kan kita banyaknya menghafal dari pada menulis, jadi pas menulis, menjawab-jawab soal yang kemaren itu, agak susah gitu pak, soalnya jarang menulis bahasa arab..."* M3 juga menambahkan: *"Kita sering berbicara, jadi pas ujian kesulitan menulis"*.

Selain kesulitan menulis yang diungkapkan kebanyakan responden, ada juga kesulitan lain yaitu kesulitan pelafalan bahasa arab: *"Kalau nangkap sih nangkap, tapi untuk mengucapkannya itu sulit, kalau gak ada latin"*. M7: *"Untuk mengucapkannya susah..."*

f. Saran umum untuk pembelajaran bahasa Arab dengan metode Direct Method

Beberapa saran yang disebutkan responden untuk pembelajaran bahasa Arab dengan metode Direct Method di antaranya:

1. Konten diperluas
2. Latihan tulis diperbanyak (tidak hanya hafal ungkapan tapi juga tahu tulisannya)
3. Menggunakan story telling
4. Pidato
5. Komunikasi dengan bahasa arab di kelas
6. Games.

Adapun dari data angket maka dapat dilihat dari keterangan tabel berikut:

Bagian A: Data responden

1. Pengalaman belajar Bahasa Arab

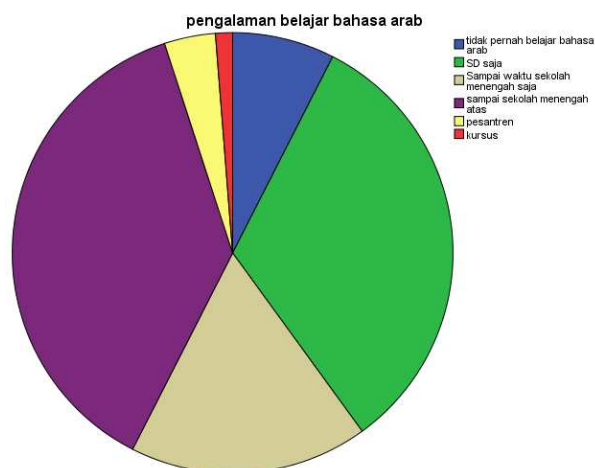
Pernyataan	Prosentasi (%)	Frekwensi (f)
Tidak pernah belajar bahasa arab sebelum ini	7.4	6
Waktu SD saja	32.1	26

Sampai waktu Sekolah Menengah Pertama saja	17.3	14
Sampai sekekolah Menengah Atas saja	37.0	30
Pesantren	3.7	3
Kursus	1.2	1

Tabel. 1

Tabel. 1 menunjukkan bahwa 32.1 % responden pernah belajar bahasa arab di waktu sekolah SD, dalam wawancara penulis mengetahui maksud mereka ketika waktu di SD ini adalah waktu sekolah MDA; Madrasah Diniyah Awaliyah. 37.0% responden meyatakan pernah belajar bahasa arab di Sekolah menengah Atas, dan hanya 3.7 % atau hanya 3 orang saja dari keseluruhan responden yang pernah belajar di Pesantren, dan ada 1 orang yang pernah belajar bahasa Arab di lembaga kursus.

Berikut diagramnya:



2. Agama

Pernyataan	Prosentasi (%)	Frekwensi (f)
Islam	97.5	79
Bukan Islam	1.2	1

Tabel. 2

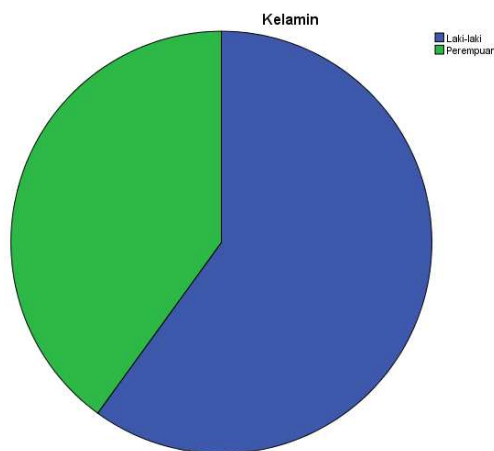
3. Jenis Kelamin

Pernyataan	Prosentasi (%)	Frekwensi (f)
Laki-laki	59.3	48
Perempuan	39.5	32

Tabel. 3

Dari tabel dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak (59.3%) daripada responden perempuan (39.5%), artinya, dalam kelas

yang diajarkan bahasa arab ini jumlah mahasiswa lebih banyak dari jumlah mahasiswi.



Bagian B: Penilaian Direct Methode (Metode Langsung) Yang digunakan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan hasil analisis data angket dapat diketahui hal-hal berikut yang menjadi tanggapan responden terhadap Direct method yang digunakan dalam pembelajaran bahasa arab di kelas:

N O	Pernyataan	Prosentasi (%) Frekwensi (f)					Mean	Ket
		ST S	TS	KS	S	SS		
1	Metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa arab di kelas oleh dosen adalah metode <i>Direct Method</i> (Metode langsung)	2.5 (2)	1.2 (1)	1.2 (1)	65.4 (53)	28.4 (23)	4.18	
2	Dosen menggunakan bahasa Arab dalam menyampaikan materi kuliah	-	3.7 (3)	34.6 (28)	46.9 (38)	13.6 (11)	3.71	
3	Dosen menggunakan kreatifitas dalam mengembangkan pengajaran bahasa arab	2.5 (2)	2.5 (2)	3.7 (3)	50.6 (41)	39.5 (32)	4.24	
4	Dosen menekankan penggunaan bahasa arab seperti dalam interaksi sebenarnya	2.5 (2)	3.7 (3)	17.3 (14)	51.9 (42)	29.5 (19)	3.91	
5	Mahasiswa diberi waktu yang cukup untuk berinteraksi dengan bahasa arab di dalam kelas	1.2 (1)	4.9 (4)	14.8 (12)	48.1 (39)	29.6 (24)	4.01	
6	Dosen memiliki personalitas yang menarik dan sesuai dengan pengajaran bahasa arab	-	2.5 (2)	14.8 (12)	55.6 (45)	25.9 (21)	4.06	
7	Dosen memiliki kerampilan mengajar	1.2	-	4.9	39.5	53.1	4.45	

	bahasa arab yang baik	(1)		(4)	(32)	(43)		
8	di awal pembelajaran siswa dikondisikan untuk mendengarkan kalimat-kalimat sempurna dan mempunyai makna yang jelas	-	2.5 (2)	8.6 (7)	58.0 (47)	29.6 (24)	4.16	
9	Dosen memberikan pelajaran nahwu (tata bahasa) tidak secara khusus tetapi diajarkan disela-sela penggunaan ungkapan-ungkapan bahasa dan kalimat-kalimat dalam percakapan	3.7 (3)	2.5 (2)	21.0 (17)	54.3 (44)	17.3 (14)	3.80	
10	Mahasiswa tidak menulis teks Arab sebelum mereka bisa membaca dengan baik serta memahaminya.	1.2 (1)	13.6 (11)	30.9 (25)	39.5 (32)	13.6 (11)	3.51	
11	Dosen banyak menggunakan waktunya untuk tanya-jawab dengan mahasiswa.	2.5 (2)	1.2 (2)	13.6 (11)	63.0 (51)	18.5 (15)	3.95	
12	sebagian besar waktu pembelajaran digunakan untuk latihan bahasa, seperti latihan percakapan dan <i>imla (dikte)</i>	-	1.2 (1)	17.3 (14)	51.9 (42)	28.4 (23)	4.09	
13	Dosen memberikan perhatian lebih banyak pada pengembangan kemampuan mahasiswa untuk berbicara dibandingkan pada aspek yang lain	-	3.7 (3)	12.3 (10)	55.6 (45)	27.2 (22)	4.08	
14	Gramatika (kaidah bahasa) diajarkan di kelas hanya bersifat sambil lalu, dan mahasiswa tidak dituntut menghafal rumus-rumus gramatika, tapi yang utama adalah mahasiswa mampu mengucapkan bahasa secara baik.	4.9 (4)	3.7 (3)	17.3 (14)	45.7 (37)	27.2 (22)	3.88	
15	dalam proses pengajaran senantiasa menggunakan alat bantu (alat peraga) baik alat peraga langsung, tidak langsung (benda tiruan) maupun peragaan melalui simbol-simbol atau gerakan-gerakan tertentu.	-	4.9 (4)	7.4 (6)	56.8 (46)	29.6 (24)	4.13	
16	Dosen mampu mengkondisikan suasana komunikasi aktif berbahasa arab di kelas	2.5 (2)	-	2.5 (2)	58.0 (47)	35.8 (29)	4.26	
17	Guru sering memancing siswa untuk aktif selama pembelajaran berlangsung	-	1.2 (1)	6.2 (5)	46.9 (38)	44.4 (36)	4.36	
Jumlah rata-rata keseluruhan							4.04	Tinggi

Tabel.4

Tabel. 4 tentang penilaian pelaksanaan *Direct method* yang digunakan dalam pembelajaran bahasa arab di kelas menunjukkan respon yang diberikan responden berada pada tingkat yang “tinggi”

(rata-rata 4.04), hampir disemua item pernyataan responden memberikan tanggapan setuju atau sangat setuju.

Bagian C. Efektifitas *Direct Method* dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dari segi efektifitas *Direct Method* dalam pembelajaran bahasa Arab, responden memberikan tanggapan berikut:

NO	Pernyataan	Prosentasi (%) Frekwensi (f)					Mean	Ket
		STS	TS	KS	S	SS		
1	Metode yang digunakan dosen dapat mengembangkan kemampuan bahasa Arab mahasiswa	1.2 (1)	1.2 (1)	11.1 (9)	63.0 (51)	22.2 (18)	4.05	
2	saya faham dan mudah memahami bahasa arab dengan metode yang digunakan dosen	-	2.5 (2)	16.0 (13)	48.1 (39)	32.1 (26)	4.11	
3	Metode yang digunakan dosen membantu mahasiswa untuk menguasai bahasa arab	-	-	13.6 (11)	65.4 (53)	19.8 (16)	4.06	
4	saya merasa bosan dengan metode yang diterapkan dosen dalam pengajaran bahasa arab.	12.3 (10)	7.4 (6)	44.4 (36)	18.5 (15)	16.0 (13)	3.19	
5	Saya merasa cocok dengan topic materi perkuliahan karena membuat saya aktif berbahasa arab di kelas	-	3.7 (3)	18.5 (15)	65.8 (46)	19.8 (16)	3.94	
6	Saya bersemangat belajar bahasa arab setelah metode tersebut dilaksanakan	-	3.7 (3)	22.2 (18)	49.4 (40)	23.5 (19)	3.94	
7	Setelah pembelajaran, saya menjadi suka dengan Bahasa Arab	-	4.9 (4)	37.0 (30)	44.4 (36)	12.3 (10)	3.65	
8	Saya menjadi ingin terus mempelajari dan menguasai bahasa arab	1.2 (1)	2.5 (2)	28.4 (23)	49.4 (40)	17.3 (14)	3.80	
9	Saya mendapatkan dan menguasai lebih banyak kosakata bahasa arab	1.2 (1)	3.7 (3)	12.3 (10)	59.3 (48)	22.2 (18)	3.99	
10	Saya mendapatkan dan menguasai lebih banyak ungkapan bahasa arab	2.5 (2)	2.5 (2)	23.5 (19)	45.7 (37)	24.7 (20)	3.89	
11	Saya mampu melakukan percakapan bahasa arab komunikasi sederhana	1.2 (1)	1.2 (1)	16.0 (13)	60.5 (49)	19.8 (16)	3.98	
Jumlah rata-rata keseluruhan							3.87	Cukup tinggi

Tabel. 5

Tabel. 5 menunjukkan bahwa dari segi efektifitas *Direct Method* dalam pembelajaran bahasa Arab, responden memberikan tanggapan dari 11 item pernyataan dengan jumlah rata-rata keseluruhan 3.87, yang

bermakna “cukup tinggi”. Dari keseluruhan item tanggapan responden masih sekitar “setuju” dan “sangat setuju”, kecuali beberapa item seperti “saya merasa bosan dengan metode yang diterapkan dosen dalam pengajaran bahasa arab” , maka 44.4% responden menyatakan “Kurang setuju”, 7.4 % tidak setuju dan 12.3 % sangat tidak setuju, artinya dalam item ini responden ingin menyampaikan bahwa mereka tidak merasa bosan dengan metode yang diterapkan dalam pembelajaran.

Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa Direct Method efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa indikator-indikator:

- a. Partisipasi aktif dari para mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, baik dalam prosentase kehadiran maupun dalam aktivitas kegiatan pengajaran dan pembelajaran di kelas.
- b. Hasil ujian akhir yang memperlihatkan hasil ujian mahasiswa cukup memuaskan.
- c. Tanggapan baik dan positif dari seluruh responden dalam wawancara. Dari segi proses pembelajaran di Kelas dengan metode direct method hampir semua responden mengatakan efektif. Metode direct method yang telah dilakukan dalam pembelajaran bahasa arab di kelas membuat mahasiswa menjadi aktif.
- d. Hasil angket yang memperlihatkan respon penilaian responden terhadap pelaksanaan direct method berada pada tingkat yang “tinggi” (rata-rata 4.04), begitu juga dari segi efektivitas *Direct Method* dalam pembelajaran bahasa Arab, dari 11 item responden memberikan tanggapan pernyataan dengan rata-rata keseluruhan 3.87, yang bermakna “cukup tinggi”.

Daftar Pustaka

- Acep Hermawan (2010). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- KBBI. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). In *Kementerian Pendidikan dan Budaya*.
- Hanani, N. (2016). *Efektifitas Penggunaan Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. *REALITA*, 14(2). Retrieved from <http://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/realita/article/view/250>
- Pebrian, R. (2018). TASHMIM AN NAMUDZAJ LI TA'LIM AL LUGHAH AL'ARABIYAH AL ITTISHALIYAH. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 1(2).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cet. 14; Bandung: Alfabeta CV.
- Yanti, N., & Afrani, N. (2018). *Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Langsung di SDS Hubulwathan Duri*. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 10(2), 231–243. Retrieved from <http://www.journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/84>
- Hanani, Nurul, 'EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE AUDIOLINGUAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB', *REALITA*, 14.2 (2016)
- KBBI, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)', *Kementerian Pendidikan Dan Budaya*, 2016
- Pebrian, Rojja, 'TASHMIM AN NAMUDZAJ LI TA'LIM AL LUGHAH AL 'ARABIYAH AL ITTISHALIYAH', *IJAZ ARABI*, 1.2 (2018), 63–81
- Samin, Saproni Muhammad, 'Bahan Ajar Matrikulasi Pendidikan Bahasa Arab', *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 17.1 (2020), 1–10
- Samin, Saproni Muhammad, 'Heutagogy Approach for the Teaching of Arabic Language in Islamic Education at Universitas Islam Riau', *ALSINATUNA*, 5.1 (2019), 20–29
- Samin, Saproni Muhammad, 'KEMANDIRIAN BELAJAR BAGI

PEMBELAJAR BAHASA ARAB DI TINGKAT PERGURUAN TINGGI DI ERA 4.0', in *Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab*, 2019, pp. 613–18

Saproni, Saproni, 'Leadership Mentality in Indonesia ' s PTKIS Internationalization', in *PROCEEDINGS INTERNATIONAL CONFERENCE BKSPTIS 2018.*, 2018, pp. 155–64

Yanti, Nova, and Nurul Afrani, 'Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Langsung Di SDS Hubulwathan Duri', *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 10.2 (2018), 231–43

سامين, صفراي محمد, 'النظرة الفلسفية لتعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها', *المنار: مجلة علمية محكمة للتربية والدراسات الإسلامية*, 4.1 (2012), 60–147
<<https://doi.org/10.5281/ZENODO.1185203>>